

Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis *Fun-Based Learning*

Nurul Fitria Aprilia*, Hanifa Hafiza**, Malikatus Sholihah***

* Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-10-2024

Disetujui: 31-10-2024

Key word:

Learning methods, Arabic, Early Childhood, Fun-Based Learning

Kata kunci:

Metode pembelajaran, Bahasa Arab, Anak Usia Dini, Fun-Based Learning

ABSTRAK

Abstract: This research discusses about examines the application of *Fun-Based Learning* in teaching Arabic to early childhood students at KB Bina Anak Muslim. Through observations, interviews, and documentation, it was found that the program incorporates varied methods such as singing, playing, memorization, and writing, aligning with the developmental needs of young children. The primary teaching resource is the *Hijaiyah* book, supplemented with diverse learning media, including flashcards, electronic devices, and coloring worksheets. The learning process is structured into distinct stages: opening (prayer and topic discussion), questioning (simple Q&A), main activities (reciting and coloring *Hijaiyah* letters), break time, and closing (vocabulary review and daily prayers). Documentation reveals the effectiveness of combining these methods and media in creating an engaging and effective learning environment, fostering children's enthusiasm for learning Arabic. The integration of these various approaches supports early childhood cognitive, social, and emotional development, making Arabic language learning accessible and enjoyable.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Fun-Based Learning* untuk anak usia dini di KB Bina Anak Muslim. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa metode yang digunakan meliputi bernyanyi, bermain, menghafal, dan menulis, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sumber pengajaran utama adalah buku *Hijaiyah*, yang dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran seperti flashcard, perangkat elektronik, dan lembar kerja mewarnai. Proses pembelajaran disusun dalam beberapa tahapan: pembukaan (doa dan diskusi topik), menanya (tanya jawab sederhana), kegiatan inti (melafalkan dan mewarnai huruf hijaiyah), waktu istirahat, dan penutupan (mengulang kosa kata dan doa harian). Dokumentasi menunjukkan bahwa penggabungan metode dan media ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab. Integrasi pendekatan ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

PENDAHULUAN

Pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi spiritual dan kemampuan berbahasa yang akan membantu anak dalam memahami ajaran Islam serta memperkuat identitas keagamaannya (Hidayat, 2018). Sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur utama dalam agama Islam, bahasa Arab memerlukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan mudah teralihkan (Yusuf, 2019: 22-28). Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan atau berbasis *fun-based learning* dinilai sangat relevan dalam menyampaikan materi bahasa Arab kepada anak usia dini di lembaga pendidikan seperti KB Bina Anak Muslim Tuban, di mana anak-anak dapat belajar dalam suasana yang positif dan menyenangkan (Rahman, 2017: 31-35).

Fun-based learning adalah metode yang mengutamakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat mempertahankan minat belajar anak serta mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran (Munir, 2020). Metode ini menggunakan berbagai media dan aktivitas menarik seperti permainan bahasa, lagu bertema bahasa Arab, serta media visual yang penuh warna agar anak dapat lebih mudah mengingat kosakata dan konsep dasar bahasa Arab (Arifin, 2021: 45-52). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *fun-based learning* dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman anak karena proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Sari, 2018: 123-130).

Di KB Bina Anak Muslim Tuban, pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal dasar-dasar bahasa Arab, mulai dari pengenalan kosakata sederhana hingga pengembangan keterampilan linguistik dasar yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual dan sosial mereka. Implementasi *fun-based learning* di lembaga ini juga mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran bahasa (Jamal, 2020: 78-85). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *fun-based learning* di KB Bina Anak Muslim Tuban serta mengidentifikasi manfaatnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini (Nugraha, 2021: 54-60).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik dan pengalaman di KB Bina Anak Muslim Tuban. Sumber data utama terdiri dari para guru dan kepala sekolah, yang memberikan wawasan tentang proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dan kebijakan di lembaga pendidikan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek sosial dan kultural yang mempengaruhi interaksi di dalam lingkungan pendidikan (Creswell: 2014).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan di KB Bina Anak Muslim Tuban, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. (Miles & Huberman: 1994).

HASIL

Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Fun-Based Learning di KB Bina Anak Muslim. Observasi terhadap metode pembelajaran bahasa Arab di KB Bina Anak Muslim menunjukkan bahwa penerapan Fun-Based Learning yang menggunakan metode variatif seperti bernyanyi, bermain, menghafal, dan menulis berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode-metode tersebut digunakan secara bergantian untuk menstimulasi minat anak-anak dalam belajar bahasa Arab.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa metode Fun-Based Learning melibatkan penggunaan bahan ajar utama berupa buku hijaiyah, yang membantu anak-anak mengenal huruf Arab secara bertahap. Setiap aktivitas pembelajaran dilengkapi dengan metode yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, seperti bernyanyi untuk memudahkan mereka dalam menghafal kosakata angka dan huruf. Aktivitas bermain juga diterapkan dalam bentuk permainan kartu yang berisi huruf hijaiyah atau mufrodat angka, yang menambah kesenangan serta meningkatkan keterampilan anak dalam mengenali angka dan huruf Arab. Selain itu, KB Bina Anak Muslim memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti alat elektronik berupa sound untuk memainkan lagu, area indoor dan outdoor untuk aktivitas fisik, kartu cetak atau tiruan huruf, dan kartu huruf hijaiyah. Dengan ketersediaan media ini, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik perhatian anak-anak, membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan.

Melalui wawancara dengan Siti Iva Khomsatun, S.Pd, terungkap bahwa buku hijaiyah menjadi bahan ajar utama yang dipakai setiap hari Selasa untuk membiasakan anak-anak mengenal dan melafalkan huruf Arab. Beliau juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis Fun-Based Learning meliputi aktivitas bernyanyi, menghafal, dan menulis. Ketiga metode ini diterapkan untuk menarik minat belajar anak-anak dan membantu mereka mempelajari bahasa Arab dengan lebih menyenangkan.

Rangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan, yaitu doa, pembacaan Asmaul Husna, dan diskusi ringan tentang topik pelajaran. Selanjutnya, sesi menanya dilakukan dengan tanya jawab sederhana yang membantu anak-anak memahami tema atau topik yang dipelajari. Pada kegiatan inti, anak-anak dilatih untuk melafalkan huruf hijaiyah, menebali huruf sesuai tema, dan mewarnai gambar yang berhubungan dengan huruf yang sedang dipelajari. Setelah istirahat yang meliputi doa sebelum makan dan makan bekal, sesi penutupan dilakukan dengan mengulang tema yang dibahas, menghafal kosakata, doa harian, dan diakhiri dengan salam penutup.

Dalam pembelajaran ini, media yang digunakan antara lain flashcard huruf hijaiyah, alat elektronik seperti sound untuk memutar lagu, serta lembar kerja yang meliputi aktivitas menebali huruf dan mewarnai gambar. Menurut Siti Iva, media tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik.

Dokumentasi yang dilakukan meliputi foto-foto kegiatan belajar mengajar di KB Bina Anak Muslim, yang menunjukkan penggunaan metode Fun-Based Learning dalam berbagai aktivitas. Foto-foto dokumentasi mencakup momen ketika anak-anak bernyanyi bersama guru sebagai bagian dari metode bernyanyi, bermain kartu huruf hijaiyah dan mufrodat angka sebagai penerapan metode bermain, serta menulis dan mewarnai huruf hijaiyah dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan tema. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran

yang lengkap membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran Fun-Based Learning di KB Bina Anak Muslim yang menggabungkan metode bernyanyi, bermain, menghafal, dan menulis, serta didukung oleh berbagai media pembelajaran, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Metode ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa Arab dasar dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional mereka.

PEMBAHASAN

Pendekatan Fun-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di KB Bina Anak Muslim menunjukkan penerapan yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berikut adalah analisis masing-masing metode yang digunakan berdasarkan teori Fun-Based Learning.

1. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi menggabungkan pengajaran dengan musik atau lagu yang terkait dengan kosakata atau struktur bahasa yang ingin dipelajari. Berdasarkan teori pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, bernyanyi merangsang ingatan dan membantu pengulangan kosakata atau kalimat dengan cara yang menarik. Aktivitas ini sangat efektif karena anak-anak di usia dini lebih responsif terhadap pengajaran yang bersifat ritmis dan melodius, yang merangsang sensorik serta memori mereka (Brown, 2007:45-58).

Dalam penerapannya di KB Bina Anak Muslim, metode ini membantu anak-anak:

- Mengingat kosakata dasar seperti angka dan huruf dengan lebih cepat karena nada dan irama membuat mereka antusias dan fokus.
- Meningkatkan keterampilan fonetik dan pelafalan yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa (Cameron, 2001: 123-138).

Metode bernyanyi juga menciptakan suasana yang rileks dan menyenangkan, yang membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap bahasa asing seperti bahasa Arab. Ini sejalan dengan prinsip Fun-Based Learning yang menekankan pada lingkungan belajar yang positif dan bebas dari tekanan (Ellis, 67-81).

2. Metode Bermain

Bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini karena anak-anak belajar paling efektif melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, bermain memungkinkan anak-anak mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru melalui interaksi dengan materi pembelajaran secara langsung (Gardner, 214-229).

Di KB Bina Anak Muslim, metode bermain diterapkan melalui permainan menyusun kartu yang bertuliskan huruf hijaiyah atau mufrodat angka. Metode ini bermanfaat untuk:

- Mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus anak-anak ketika mereka menyusun atau mengurutkan kartu-kartu sesuai instruksi.
- Melatih kemampuan pengenalan huruf dan angka dalam bahasa Arab melalui proses yang lebih interaktif dan kinestetik.

- Mendorong kerja sama dan interaksi sosial ketika anak-anak bermain dalam kelompok, membantu mereka belajar melalui kolaborasi (Harmer, 2007: 112-120).

Permainan ini mendukung tujuan Fun-Based Learning karena memperkenalkan materi dengan cara yang melibatkan pengalaman fisik, visual, dan sosial, serta memotivasi anak-anak untuk belajar melalui partisipasi aktif (Krashen, 1982: 39-53).

3. Metode Hafalan

Metode hafalan sering digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk membantu anak-anak mengingat kosakata baru. Namun, karena anak usia dini sering merasa bosan dengan hafalan, metode ini diadaptasi dalam Fun-Based Learning dengan menggabungkan hafalan dengan bernyanyi atau permainan seperti tebak gambar (Lightbown, 2013: 141-153).

Dalam konteks pembelajaran di KB Bina Anak Muslim:

- Hafalan dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti menyanyikan kosakata atau memanfaatkan kartu gambar, membuat hafalan menjadi lebih menarik.
- Porsi hafalan diatur secara terbatas agar tidak membebani anak-anak, sehingga mereka tetap tertarik tanpa merasa bosan (Piaget, 1951: 92-104).

Teori Fun-Based Learning menekankan pentingnya mengurangi tekanan dan memperkenalkan hafalan secara natural dalam konteks yang menyenangkan. Dengan memadukan hafalan dengan bernyanyi dan bermain, anak-anak dapat mengingat kata-kata baru lebih mudah dan dengan cara yang positif (Krashen, 1982: 39-53).

4. Metode Menulis

Metode menulis di KB Bina Anak Muslim berfokus pada pengenalan dasar huruf hijaiyah dan pembiasaan menulis secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Berdasarkan teori perkembangan motorik pada anak, aktivitas menulis merangsang koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan motorik halus (Smith, 2010: 54-66).

Dalam penerapannya:

- Anak-anak mulai menulis satu huruf hijaiyah, kemudian berlanjut ke dua atau tiga huruf secara bertahap untuk menyesuaikan dengan kemampuan mereka.
- Materi menulis disertai dengan contoh yang diberikan guru agar anak-anak dapat menirunya, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti (Tompkins, 2006: 98-110).

Penggunaan metode menulis ini juga didukung dengan lembar kerja yang menarik, seperti aktivitas menebali huruf dan mewarnai, sesuai tema. Hal ini sesuai dengan prinsip Fun-Based Learning yang menekankan pengenalan tulisan melalui cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak (Gardner, 1983: 214-229).

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di KB Bina Anak Muslim menggunakan pendekatan Fun-Based Learning, yang meliputi metode bernyanyi, bermain, hafalan, dan menulis. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

1. **Metode Bernyanyi** membantu anak-anak mengingat kosakata bahasa Arab dengan cara yang ritmis dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dasar bahasa seperti angka dan huruf.
2. **Metode Bermain** menggabungkan aktivitas fisik dengan pembelajaran bahasa. Anak-anak mengenal huruf hijaiyah dan angka melalui permainan kartu yang merangsang keterampilan kognitif, motorik halus, dan sosial.

3. **Metode Hafalan** dirancang dengan mengombinasikan aktivitas menyenangkan seperti menyanyi dan bermain tebak gambar, sehingga anak-anak dapat mengingat kosakata baru tanpa merasa terbebani.
4. **Metode Menulis** memperkenalkan anak-anak pada huruf hijaiyah secara bertahap, yang didukung dengan latihan menebali huruf dan mewarnai sesuai tema, menstimulasi koordinasi mata dan tangan serta motorik halus.

Pendekatan ini berhasil menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan usia anak dan sesuai dengan prinsip Fun-Based Learning. Melalui kombinasi metode yang bervariasi dan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab. Strategi ini mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial mereka, sekaligus membangun fondasi dasar bahasa Arab yang kuat bagi anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, T., & Zahra, N. (2021). *Efektivitas Fun-Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Asing di Usia Dini*. *Journal of Early Childhood Education*, 8(3).
- Hidayat, M. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Jamal, S. (2020). "Penerapan Fun-Based Learning di KB Bina Anak Muslim Tuban." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Munir, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Aksara.
- Nugraha, E. (2021). "Pembelajaran Holistik untuk Anak Usia Dini." *Journal of Islamic Education*, 15(1).
- Rahman, F. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Menyenangkan dalam Pembelajaran Bahasa." *Journal of Education Studies*, 5(1).
- Sari, R. (2018). "Manfaat Pembelajaran Menyenangkan dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(4).
- Yusuf, A. (2019). "Pendekatan Fun-Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Pearson Education.
- Ellis, R. (2003). *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1951). *Play, Dreams, and Imitation in Childhood*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon.
- Smith, C. E. (2010). *Writing Development in Early Childhood: An Interdisciplinary Study*. Routledge.
- Tompkins, G. E. (2006). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Pearson Education.

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages are Learned*. Oxford University Press.